

**STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI BUDAYA  
*LEGENDA ORANG SIBUNIAN GUNUNG SINGGALANG*  
DI NAGARI PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**YULLYA KARTIKA AYU  
03767/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

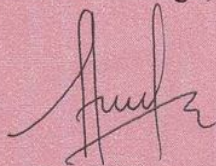
### SKRIPSI

Judul : Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Legenda Orang Sibunian  
Gunung Singgalang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X  
Koto Kabupaten Tanah Datar  
Nama : Yullya Kartika Ayu  
NIM : 2008/03767  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

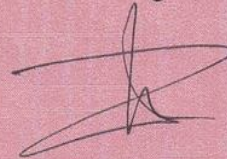
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Nurizzati, M.Hum.  
NIP 196209261 98803 2 002

Pembimbing II,



Zulfikarni, M.Pd.  
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yullya Kartika Ayu  
NIM : 2008/03767

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Legenda Orang Sibunian  
Gunung Singgalang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto  
Kabupaten Tanah Datar**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Nurizzati, M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
5. Anggota : Mohd. Ismail Nst., S.S., M.A.

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....



## ABSTRAK

**Yullya Kartika Ayu. 2013.** “Struktur Cerita, Fungsi, dan Nilai Budaya *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, dan nilai budaya dari *Legenda Orang Sibunian* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Sumber data dalam penelitian ini adalah penduduk asli di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik: (1) teknik simak bebas cakap, (2) teknik cakap, (3) teknik rekam, dan (4) teknik catat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat terungkap bahwa struktur yang terdapat di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* adalah (1) alur, (2) tokoh, dan (3) latar. Alur di dalam *Legenda Orang Sibunian* ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu alur tahap awal, alur tahap tengah, dan alur tahap akhir. Tokoh, terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu orang Sibunian, dan tokoh tambahan yaitu Kian, Kumayah, Bapak Faisal, dan masyarakat setempat. Latar yang terdapat di dalam *Legenda Orang Sibunian* ini dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Untuk latar tempat, terdapat di Nagari Pandai Sikek, hutan, Nagari orang Sibunian, dan sungai. Untuk latar waktu, yaitu pada zaman Nabi, sekitar 50 tahun yang lalu, dan magrib. Untuk latar suasana, yaitu suasana sedih, takut, mistis, dan religius. Fungsi *Legenda Sibunian Gunung Singgalang* yaitu (1) sebagai bentuk hiburan, (2) sebagai alat pendidikan anak-anak, (3) alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan dipatuhi anggota kolektifnya.

Nilai budaya di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* difokuskan pada nilai rohani. Nilai rohani yang terdapat di dalam *Legenda Orang Sibunian* yaitu, nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan, dan nilai religius.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses pembuatan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Zulfikarni, M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. dan (4) Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) tim penguji Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A, Dr. Abdurrahman, M.Pd, dan Mohd. Ismail Nst. S.S., M.A., Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah dan diberikan balasan yang setimpal. Harapan penulis semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Folklor.....	8
a. Pengertian Folklor.....	8
b. Bentuk- bentuk Folklor.....	9
c. Ciri-ciri Folklor.....	16
d. Legenda Sebagai Bentuk Folklor Lisan.....	16
2. Struktur Cerita .....	17
3. Fungsi Legenda.....	20
4. Nilai Budaya.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. KerangkaKonseptual.....	26
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. JenisdanMetodePenelitian.....	28
B. Data danSumber Data.....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. InstrumenPenelitian.....	29
E. TeknikPengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengabsahan Data.....	30
G. Teknik Penganalisisan Data .....	31
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	32
1. Deskripsi data <i>Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang</i> .....	34
2. Struktur Legenda Orang Si Bunian di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	36

3. Fungsi Legenda Orang Si Bunian di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	46
4. Nilai Budaya Legenda Orang Si Bunian di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	49
B. Pembahasan .....	52
1. Struktur Legenda Orang Sibuni di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	52
2. Fungsi Legenda Orang Sibuni di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	93
3. Nilai Budaya Legenda Orang Sibuni di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Simpulan .....	104
B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	105
C. Saran .....	105
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Data Cerita Legenda Orang Sibunian di Nagari Pandai SikekKecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	107
Lampiran 2	Daftar Wawancara.....	109
Lampiran 3	Transkrip Cerita Legenda Orang Sibunian di NagariPandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	110
Lampiran4	Tabel Klasifikasi DataStruktur Legenda Orang SibunianGunung Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	117
Lampiran 5	Tabel Klasifikasi DataFungsi Legenda Orang SibunianGunung Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Data .....	127
Lampiran 6	Tabel Klasifikasi DataNilai Budaya Legenda Orang SibunianGunung Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.....	129



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra sebagai suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Semi (1988:8) menjelaskan bahwa sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media menyampaikan ide, teori atau sistem berfikir, tetapi juga merupakan wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan.

Berdasarkan dengan pengertian di atas, sastra merupakan ungkapan pengalaman kemanusiaan yang dikembangkan melalui imajinasi dan bersifat pribadi. Sastra merupakan bagian dari ide kebudayaan. Ide kebudayaan mempunyai sifat dinamis yang senantiasa dapat berubah. Karya sastra merupakan refleksi dari sistem sosial, sistem kekerabatan, sistem ekonomi, sistem politik dan sistem kepercayaan yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat. Melalui karya sastra pengarang mencurahkan keterbukaan cakrawalanya melalui interaksi antara pemahamannya tentang budaya lokal yang dikuasainya dengan penyerapan terhadap budaya lain yang dikenalnya.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan kebudayaan. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan itu merupakan proyeksi pengetahuan dan aktivitas masyarakat terhadap persoalan kehidupan.

Hasil kebudayaan itu kemudian menjadi pedoman bagi masyarakat untuk bersikap, berperilaku, dalam berinteraksi dengan anggota masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Masyarakat Minangkabau sebagai suatu kelompok yang kaya dengan kebudayaan juga memiliki bahasa yang disebut bahasa Minangkabau. Pada awal perkembangannya, bahasa Minangkabau hanya diungkapkan dalam bentuk lisan. Bahasa lisan Minangkabau kemudian menjadi media dalam penciptaan sastra lisan Minangkabau yang merupakan bagian dari sastra lisan daerah.

Sastra lisan daerah adalah sastra yang disampaikan secara lisan dari mulut orang pencerita atau penyair kepada seseorang atau sekelompok pendengar secara turun-temurun sehingga eksistensi pengarang tidak terlihat lagi. Sastra lisan Minangkabau adalah bagian sastra daerah yang merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah. Salah satu bentuk sastra lisan Minangkabau yang masih hidup ditengah masyarakat adalah cerita rakyat, cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun temurun di kalangan masyarakat penduduk secara tradisional (Depdikbud, 1982:1). Cerita rakyat yang terdapat di Nagari ini adalah *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang*. Bascom (dalam Djamaris, 1990:98) mengemukakan bahwa legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci *Orang Sibunian* adalah orang yang sudah hilang dan tidak diketahui keberadaannya dan dianggap telah menjadi makhluk halus yang sering disebut masyarakat dengan jin. Banyak generasi muda sekarang yang sudah tidak lagi mengenal legenda daerahnya. Hal tersebut termasuk cerita

tentang *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek. Legenda sebagai warisan budaya, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan ide atau gagasan, keinginan atau cita-cita, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berupa aturan yang menentukan sesuatu hal lebih tinggi atau lebih rendah nilainya dari kehidupan masyarakat. Melalui legenda pula, cara berfikir, pandangan hidup, adat istiadat, dan kepercayaan suatu masyarakat dapat diketahui. Itulah sebabnya legenda terus hidup dan berkembang dalam kehidupan mereka, terutama pada masa dahulu.

Pandai Sikek adalah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Nagari Pandai Sikek berada pada ketinggian 1.020 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari dataran tinggi, daerah agak datar, miring, dan bergelombang. Lahan pertanian terutama padi dijumpai pada daerah yang bertopografi yang agak datar dan miring. Melihat topografi yang berbukit-bukit, maka iklimnya terasa sejuk dan bertani menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Pandai Sikek, selain itu masyarakat di Nagari Pandai Sikek memiliki kebiasaan menenun guna menghangatkan badan, karena nilai seninya yang tinggi, maka kebiasaan ini menjadi suatu mata pencaharian pokok bagi perempuan di Nagari Pandai Sikek. Biasanya pada waktu senggang perempuan di Nagari Pandai Sikek menceritakan *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* kepada anak-anak mereka. Cerita ini telah diceritakan secara turun-temurun sehingga diyakini masyarakat setempat keberadaannya masih ada sekarang. *Orang Sibunian* memang benar adanya pada masa dahulu, tetapi kebenaran dari cerita tersebut sampai sekarang masih



simpang-siur. Hal ini yang menjadikan legenda orang Sibunian gunung Singgalang sangat menarik untuk diteliti.

Perkembangan sastra lisan daerah tidak sepesat dulu. Diantara masyarakat, terutama generasi muda, kurang peduli dan kurang berminat terhadap sastra daerah. Generasi muda di daerah Pandai Sikek banyak yang tidak mengetahui persis tentang cerita *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* tersebut. Hal itu disebabkan karena kurangnya minat generasi muda terhadap cerita rakyat yang berkembang di daerahnya. Hal tersebut terbukti dari jawaban kurang pasti dari beberapa generasi muda pada saat ditanya pengetahuannya tentang *Orang Sibunian*, namun hingga kini kekuatan sastra lisan *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* masih mempengaruhi kepercayaan masyarakat setempat. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang sastra lisan *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar melalui struktur, fungsi, dan nilai budaya, supaya legenda ini dapat dilestarikan dan berkembang.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada struktur cerita, fungsi, dan nilai budaya *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimanakah struktur, fungsi, dan nilai budaya dalam *Legenda Orang Sibunian gunung Singgalang* di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah struktur *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar? (2) Bagaimanakah fungsi *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar? (3) nilai budaya apa yang terdapat dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan data lisan ke dalam bahasa tulis, (2) mendeskripsikan struktur *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, (3) mendeskripsikan fungsi cerita dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, dan (4) mendeskripsikan nilai

budaya dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat: (1) bagi masyarakat dan pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka memahami struktur cerita, fungsi, dan nilai budaya dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang*, masyarakat Minangkabau secara khusus dan secara umum untuk menambah serta memperluas wawasan dan pengetahuan tentang folklor lisan, (2) bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta lebih memahami struktur cerita, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang*, (3) bagi siswa, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang *Legenda Orang Sibunian* khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

#### **G. Definisi Istilah**

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu (1) legenda diartikan sebagai cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekunder (keduniaakhiratan), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang, (2) *orang Sibunian* adalah orang yang sudah hilang dan tidak



diketahui keberadaannya dan dianggap dilahirkan oleh makhluk halus yang sering disebut masyarakat dengan jin, (3) struktur cerita adalah ciri dari unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra. Karya sastra lisan maupun tulisan pada dasarnya merupakan sebuah struktur. Artinya, karya sastra itu terdiri atas susunan unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lainnya, dimana hubungan antara unsur-unsur tersebut terjadi hubungan timbal balik, (4) fungsi cerita adalah kegunaan cerita bagi masyarakat pemakainya dan manfaat-manfaat apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut, dan (5) nilai budaya adalah konsep-konsep mengenai apa mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* adalah legenda tentang orang yang sudah hilang dan tidak diketahui keberadaannya dan dianggap dilahirkan oleh makhluk halus yang sering disebut masyarakat dengan jin yang dinamakan Sibunian (sembunyi).

Struktur yang terdapat di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* adalah (1) alur, (2) tokoh, dan (3) latar. Alur di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu alur tahap awal, alur tahap tengah, dan alur tahap akhir. Untuk tokoh, terbagi menjadi duayaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu orang Sibunian, tetapi di dalam cerita legenda orang Sibunian versi Nyiak Timun, Bapak Opa, dan Ibu Gusti terdapat satu tokoh utama tambahan yaitu Nabi Muhammad SAW. Sedangkan tokoh tambahan yaitu Kia, Kumayah, Bapak Faisal, dan masyarakat setempat. Latar yang terdapat di dalam legenda orang Sibunian ini dapat dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Untuk latar tempat, terdapat di Nagari Pandai Sikek, hutan, Nagari orang Sibunian, dan sungai. Untuk latar waktu, yaitu pada zaman Nabi, sekitar 50 tahun yang lalu, dan magrib. Untuk latar suasana, yaitu suasana sedih, takut, mistis, dan religius. Fungsi *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* yaitu (1) sebagai bentuk hiburan, (2) sebagai alat

pendidikan anak-anak, (3) alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan dipatuhi anggota kolektifnya.

Nilai budaya di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* Singgalang difokuskan pada nilai rohani. Nilai rohani yang terdapat di dalam *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* yaitu, nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan, dan nilai religius.

### **B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penelitian ini dapat memperkaya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan muatan lokal. Pelajaran mengenai cerita rakyat merupakan salah satu materi yang tercantum dalam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan mendengarkan kelas X semester II dengan SK Memahami cerita rakyat yang dituturkan, dengan KD menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat khususnya *Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang* yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman, menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka disarankan sebagai berikut. *Pertama*, bagi generasi muda. Generasi muda diharapkan lebih memperhatikan kebudayaan daerah dan melestarikannya khususnya legenda orang Sibunian



Gunung Singgalang. *Kedua*, bagi masyarakat Pandai Sikek. Masyarakat Pandai Sikek diharapkan agar dapat meneruskan legenda ini secara turun-temurun, agar generasi berikutnya tetap dapat mengetahui legenda ini sebagai bentuk kebudayaan daerah di Nagari Pandai Sikek. *Ketiga*, bagi peneliti sastra diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian sastra lisan berikutnya.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrosyid. 2009. "Unsur-unsur Intrinsik dalam Prosa". <http://aUnsur-unsurIntrinsikdalamProsa.html>, diunduh 23 oktober 2012.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Bakar, Jamil, dkk. 1981. *Sastra Lisan Minangkabau*. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Danandjaja, James. 1991. *Foklor Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Kurniawan, Sandra. 2012. " *Sastra Lisan Mantra Tolak Bala di Kenagararian Silantai Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung* ". Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Luxemburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Liza, Oktavia. 2012. " *Sastra Lisan Mantra Pamanih di Nagari Nanggalo Kecamatan KotoXI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan* ". Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1981. "Cerita Rakyat Nusantara". (Kumpulan Makalah Tentang Cerita Rakyat). Bandung: FKSS IKIP Bandung.
- Yelastri. 2009. " *Sastra Lisan Mantra Tatagua di Nagari Palupuh Kabupaten Agam* ". Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.